

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian yang dilakukan.

1.1 Latar Belakang

Merebaknya media massa, internet, pertukaran budaya, dan turisme memfasilitasi penyebaran beragam aspek budaya asing ke Indonesia. Salah satu budaya asing yang marak masuk ke Indonesia adalah *Korean wave*. Menurut Shim (2006) dalam Putri dkk (2019) *Korean Wave* merupakan istilah untuk budaya pop Korea yang tersebar di seluruh dunia. Jika menyinggung tentang *Korean Wave*, *K-Pop* dan *K-Drama* merupakan hal yang sering diketahui oleh masyarakat. Selain dari sisi hiburan, *Korean Wave* juga memengaruhi minat belajar bahasa Korea itu sendiri. Menurut Jacky (2019) peningkatan peminatan terhadap bahasa Korea juga merupakan salah satu dampak dari maraknya budaya Korea yang masuk.

Pesatnya perkembangan bahasa Korea di Indonesia sendiri bisa dilihat dari ketertarikan masyarakat dengan *Korean Wave*. Ketika masyarakat mulai tertarik, mereka bisa dengan mudah mengenali budaya Korea yang ditemukan pada berbagai macam literatur, termasuk tulisan-tulisan yang terdapat pada media internet. Tidak terlepas dari ketertarikan pada *Korean Wave*, pada akhirnya masyarakat termotivasi untuk memiliki kemampuan membaca dan memahami literatur yang tertulis guna mempelajari budaya Korea lebih dalam.

Fenomena yang terjadi ketika seseorang tertarik belajar bahasa Korea, orang tersebut akan berusaha mempelajari huruf yang digunakan yaitu huruf hangul. Namun, Hangul sangat berbeda dengan huruf alfabet yang biasa kita gunakan, karena itu tidak semua orang dengan mudah dapat membaca Hangul (Jacky, 2019). Huruf Hangul sendiri terdiri dari 40 huruf yang terdiri dari 21 huruf vokal yaitu 10 huruf vokal dasar dan 11 huruf vokal sambungan, serta 19 huruf konsonan yang terdiri dari 14 konsonan dasar dan lima konsonan ganda.

Hangul merupakan alfabet digunakan di Semenanjung Korea. Hangul memiliki bentuk yang unik tidak seperti alfabet lain di dunia. Sebelum menemukan

Hangul, huruf-huruf Cina digunakan karena telah diimpor dari Cina pada abad-abad awal Masehi. Menurut Hanzel (2016) semua orang Korea yang berpendidikan membaca dan menulis bahasa Cina klasik, bahasa yang berbeda dengan apa yang mereka ucapkan. Karena berasal dari luar negeri, huruf Cina yang dikenal Hancha tidak bisa mengekspresikan pelafalan Korea dengan sempurna. Maka dari itu, Raja Sejong sebagai Raja ke-4 dinasti Joseon menciptakan sistem penulisan baru pada tahun 1443. Selain karena huruf Hancha tidak bisa mengekspresikan pelafalan Korea dengan sempurna, Raja Sejong menjelaskan motivasi bahwa bahasa negaranya berbeda dengan bahasa Tiongkok dan tidak sesuai dengan karakter Tiongkok. Akibatnya, keprihatinan rakyat biasa yang buta huruf tidak dapat dengan mudah berkomunikasi kepada para penguasa dan menciptakan Hangul agar semua orang dapat dengan mudah mempelajarinya dan menggunakannya setiap hari (Hanzel, 2016). Hingga saat ini, Hangul menjadi budaya dan warisan nasional Korea dan dipergunakan sebagai sistem penulisan.

Dalam pembelajaran bahasa dan berkomunikasi, salah satu poin penting adalah bagaimana seseorang memiliki kejelasan dalam pengucapan atau pelafalan dalam berbicara. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang menunjukkan elemen keahlian berkomunikasi yang paling efisien dalam pembelajaran bahasa adalah berbicara (Brata dkk., 2019). Menurut Ramadhayanti (2018) pelafalan suatu kata dalam kalimat akan sangat menentukan apakah kalimat yang diucapkan dapat dimengerti oleh orang lain atau tidak.

Menurut Kustanti (2017) pelafalan merupakan cara dalam mengucapkan kata atau mengeluarkan suara menggunakan organ mulut dengan benar. Penggunaan bahasa memiliki aturan pengucapan atau pelafalan tersendiri. Termasuk dalam pelafalan bahasa asing, pemelajar sebaiknya memperhatikan aturan-aturan tersebut dalam melakukan pelafalan sehingga bunyi yang dihasilkan benar sesuai aturan bagaimana suatu kata dapat diucapkan (Julyarti dkk 2021).

Dengan pentingnya kemampuan pelafalan bagi pemelajar bahasa asing, diperlukan media pembelajaran untuk mendukung kegiatan belajar mengajar bahasa. Dengan adanya media pembelajaran, pembelajaran bahasa asing menjadi lebih efektif dan menarik. Penggunaan media seperti audiovisual, gambar, dan teknologi interaktif, pemelajar dapat merasakan suasana belajar yang lebih inovatif.

Selain itu, media juga membantu motivasi pemelajar dengan memberikan variasi dan keberagaman dalam pembelajaran, dan menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih menyenangkan. Dengan demikian, media pembelajaran bukan hanya sebagai alat bantu, tetapi juga sebagai sarana penting yang memperkaya pengalaman pembelajaran.

Seiring berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi, muncul berbagai macam media pembelajaran yang mudah diakses melalui internet dalam perangkat *mobile*. Adanya media pembelajaran dalam bentuk *mobile* dapat memudahkan pemelajar belajar mandiri di mana saja dan kapan saja. Media pembelajaran dalam bentuk *mobile* ini sendiri disebut dengan *mobile learning*. Ratu dkk (2020) dalam Samsinar (2021) menyatakan bahwa pembelajaran daring atau yang juga dikenal dengan *mobile learning* memiliki banyak potensi, terutama dalam hal signifikansi pembelajaran, aksesibilitas, dan peningkatan hasil pembelajaran. Melalui bimbingan guru, siswa dapat dengan cepat dan langsung berhubungan dengan teks, grafik, suara, data, dan video. Perkembangan *mobile learning* ditandai dengan adanya aplikasi edukatif dan dapat diunduh secara gratis di *smartphone*. Aplikasi edukatif yang ada menawarkan sejumlah materi pembelajaran salah satunya dalam pembelajaran bahasa Korea seperti Reword, Hanse, dan Duolingo.

Selain aplikasi yang memang dibuat untuk tujuan edukatif, adapun aplikasi yang dapat menunjang pembelajaran khususnya pembelajaran bahasa salah satunya adalah Spotify. Spotify merupakan salah satu layanan musik digital, podcast, dan video yang memiliki banyak fitur di dalamnya. Fitur-fiturnya di antara lain membuat playlist yang berisi lagu sesuai dengan selera pengguna, fitur saling *follow* antar pengguna yang menyebabkan Spotify tidak hanya sekedar aplikasi musik, melainkan juga tempat berinteraksi. Fitur lain yang bisa didapat yaitu *collaborative playlist*, *friend activity*, *barcode scan*, dan lain-lain. Namun, fitur spotify menarik dibahas karena sangat mendukung budaya literasi khususnya budaya asing adalah fitur lirik.

Spotify memiliki fitur tampilan lirik lagu sebagai pendukung unsur sastra. Fitur lirik yang ada di spotify sudah tersinkronisasi dengan musik yang kita putar sehingga memudahkan penggunaannya untuk menggunakan fitur tersebut. Spotify sendiri menyediakan lirik lagu berdasarkan bahasa yang digunakan bahasa lagu itu

sendiri. Maka dari itu tidak menutup kemungkinan untuk menggunakan fitur lirik lagu pada Spotify sebagai media pembelajaran bahasa Korea yang bisa kita temukan pada lagu-lagu Korea.

Terdapat penelitian terdahulu dengan tema serupa, diantaranya Hermawan dan Leonardo (2019) melakukan penelitian tentang keefektivitasan media *mobile learning* dalam meningkatkan pelafalan hanyu piyin bahasa Mandarin. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa perbandingan jumlah kesalahan dalam melafalkan konsonan dasar oleh pemelajar pada tahap awal sebelum menggunakan media pembelajaran *mobile learning* adalah sebanyak 454 kesalahan atau 36.03%. setelah penerapan media pembelajaran *mobile learning* terjadi penurunan jumlah kesalahan sebanyak 274 atau 21.75%, sehingga selisih presentasi kesalahan mencapai 14.29%. Selain itu, penelitian lainnya dilakukan oleh Peralola dan Yulia (2019) tentang efektivitas media lagu bahasa Jepang terhadap penguasaan goi siswa kelas X SMAN 05 Padang. menggunakan media lagu bahasa Jepang berada pada tingkat kualifikasi baik, dengan rata-rata mencapai 80,68. Sementara hasil yang tidak menggunakan media lagu bahasa Jepang hanya mendapat rata-rata sebesar 74. Berdasarkan hasil uji hipotesis, disimpulkan bahwa pemanfaatan media lagu bahasa Jepang memiliki dampak efektif yang signifikan terhadap penguasaan kosakata siswa kelas X SMAN 05 Padang, karena nilai thitung (6,07) lebih besar daripada ttabel (1,66). Dari banyaknya penelitian terkait penelitian efektivitas media pembelajaran *mobile learning*, penelitian tentang penggunaan lirik lagu, khususnya untuk pembelajaran bahasa Korea masih sangat minim. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti apakah fitur lirik pada aplikasi Spotify efektif dalam pembelajaran kemampuan pelafalan Hangul.

Berdasarkan fenomena yang diuraikan di atas, urgensi penelitian ini mengikutsertakan kebutuhan akan media pembelajaran berupa lirik lagu dengan harapan dapat meningkatkan kemampuan pelafalan. Walaupun beberapa penelitian telah menjelaskan konteks sebelumnya, studi tentang aplikasi yang menitikberatkan pada pembelajaran dan peningkatan pelafalan dalam bahasa Korea masih sangat terbatas. Pada penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang positif terhadap peningkatan pelafalan dengan menggunakan *mobile learning* dan lirik lagu. Dengan anggapan bahwa *mobile learning* dan lirik lagu dapat meningkatkan kemampuan

pelafalan, peneliti memilih fitur lirik lagu pada aplikasi Spotify sebagai pilihan media pembelajaran yang dapat diterapkan. Alasan pemilihan aplikasi Spotify sebagai media pembelajaran dilatarbelakangi oleh fakta bahwa aplikasi ini dapat dijadikan media pembelajaran *mobile learning* yang memungkinkan pembelajar menggunakannya secara mudah. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Efektivitas Fitur Lirik Lagu Korea pada Aplikasi Spotify guna Meningkatkan Kemampuan Pelafalan Hangul.” Dengan harapan bertambahnya opsi media pembelajaran dengan harapan dapat memengaruhi peningkatan kemampuan pelafalan membaca Hangul.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah yang diangkat pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kemampuan pelafalan Hangul pemelajar sebelum dan sesudah menggunakan fitur lirik lagu Korea pada aplikasi Spotify?
2. Bagaimana efektivitas kemampuan pelafalan Hangul pemelajar sebelum dan sesudah menggunakan fitur lirik lagu Korea pada aplikasi Spotify?
3. Bagaimana tanggapan pemelajar mengenai fitur lirik lagu Korea pada aplikasi Spotify sebagai media pembelajaran kemampuan pelafalan Hangul?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, adapun tujuan penelitian dalam penelitian ini:

1. Untuk mengetahui perbedaan kemampuan pelafalan Hangul pemelajar sebelum dan sesudah menggunakan fitur lirik lagu Korea pada aplikasi Spotify.
2. Untuk mengetahui efektivitas kemampuan pelafalan Hangul pemelajar sebelum dan sesudah menggunakan fitur lirik lagu Korea pada aplikasi Spotify.

3. Untuk mengetahui tanggapan pemelajar mengenai fitur lirik lagu Korea pada aplikasi Spotify sebagai media pembelajaran kemampuan pelafalan Hangul.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, diharapkan oleh peneliti dengan digunakannya fitur lirik lagu pada aplikasi Spotify sebagai media pembelajaran mampu memberi solusi keefektifan pembelajaran khususnya kemampuan pelafalan Hangul dalam pembelajaran bahasa Korea.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu dan wawasan mengenai media pembelajaran bahasa Korea dalam kemampuan pelafalan Hangul yang dapat digunakan secara langsung oleh peneliti. Dari penggunaannya, peneliti juga dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan fitur lirik lagu Korea pada aplikasi Spotify media pembelajaran bahasa Korea.
- b. Bagi pemelajar, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan pelafalan Hangul menggunakan media pembelajaran yang menarik dalam pembelajaran bahasa Korea.
- c. Bagi pengajar, penelitian ini diharapkan dapat menjadi alternatif media pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan pelafalan Hangul pada pembelajaran bahasa Korea.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika penulisan skripsi berperan sebagai pedoman penulisan agar dalam penulisan ini lebih terarah, maka skripsi ini dibagi menjadi lima bab, yaitu memuat bab I membahas tentang pendahuluan, bab II membahas tentang kajian pustaka, bab III membahas tentang metode penelitian, bab IV membahas tentang hasil penelitian dan pembahasan, serta bab V membahas tentang simpulan dan rekomendasi.

Pada bab I Pendahuluan berisi tentang latar belakang penelitian mengenai fenomena berupa kesulitan mempelajari dan membaca tulisan Hangul, serta diperlukannya media pembelajaran yang dapat membantu peserta didik mengatasi fenomena tersebut. Selain itu, di dalam bab ini terdapat rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.

Pada bab II Kajian Pustaka berisi tentang teoritis yang mendasari penelitian, mencakup teori media pembelajaran, dan kemampuan pelafalan. Pada bagian ini juga disajikan penelitian terdahulu dan kerangka berpikir.

Pada bab III Metode Penelitian berisi tentang metode dan desain penelitian yang akan diterapkan oleh peneliti. Hal ini mencakup tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian, tahap pelaksanaan penelitian, uji kelayakan instrumen, dan teknik pengolahan data.

Pada bab IV Temuan dan Pembahasan berisi tentang uraian temuan penelitian yang didasarkan hasil pengolahan dan data yang sudah dianalisis. Selain itu, dilakukan pembahasan menyeluruh terhadap temuan penelitian tentang kemampuan pelafalan bahasa Korea sebelum dan sesudah penggunaan fitur lirik lagu Korea pada aplikasi Spotify sebagai media pembelajaran.

Pada bab V penutup berisi tentang kesimpulan, implikasi, dan rekomendasi. Peneliti menyajikan interpretasi menyeluruh terhadap temuan analisis penulisan. Bab ini juga membahas aspek-aspek penting yang dapat dipetik manfaatnya dari hasil penulisan, dan memberikan panduan ke depan yang dapat menjadi dasar untuk penelitian atau implementasi lebih lanjut.